

ABSTRAK

Ahmad Fardan, *Pelaksanaan Jual Beli Pisang dengan Tangkal di Desa Cicau Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi*

Jual beli adalah bagian dari fiqh muamalah yang dibolehkan oleh islam sepanjang jual beli tersebut sesuai dengan ketentuan ajaran islam. Pada kenyataannya sekarang masih ada cara jual yang tidak dikenal oleh hukum Islam, yaitu jual beli dengan sistem taksiran terhadap pisang dengan tangkalnya, sementara barangnya belum pasti diambil karena masih berbentuk bibit pisang yang belum tentu matang atau masak ketika panen. Jual beli tersebut terjadi di Desa Cicau Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Konsep islam tentang Jual beli (2) akad jual beli pisang dengan cara tangkal di Desa Cicau Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi; (3) penentuan barang pada jual beli pisang dengan cara tangkal di Desa Cicau Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi; (4) penentuan harga pada jual beli pisang dengan cara tangkal di Desa Cicau Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi; (5) tinjauan fiqh muamalah terhadap jual beli pisang dengan cara tangkal di Desa Cicau Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi.

Penelitian ini bertitik tolak pada pemikiran bahwa jual beli harus dilakukan dengan saling merelakan, caranya dengan melaksanakan rukun dan syarat dengan benar sebagaimana ketentuan dalam al-Qurán, al-Hadits. Ketentuan lain jual beli sebagai bagian dari Muamalah tidak hanya berdasarkan syarat, rukun saja, tetapi perlu diperkuat juga dengan asas atau prinsip yang berlaku dalam fiqh muamalah. Asas ini menjadi faktor penting dalam menentukan keabsahan suatu akad muamalah.

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk melihat apa adanya suatu unit sosial, berupa pribadi/person, suatu keluarga, instansi, kelompok kebudayaan atau suatu kelompok masyarakat. Dalam hal ini kasus jual beli pisang dengan tangkal di desa Cicau kecamatan Cikarang Pusat kabupaten Bekasi. Sumber data primernya adalah penjual (petani) dan pembeli, sumber data sekundernya adalah buku-buku, catatan dan makalah dan tulisan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara serta studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) konsep islam tentang jual didasarkan kepada al-Qu'ran, hadits, dan Ijma (2) proses akad atau ijab qabul dilakukan dengan cara lisan yakni adanya ungkapan dari kedua belah pihak untuk melakukan transaksi, sehingga dapat dipahami jenis akad yang dikehendaki; (3) menentukan barang(obyek) jual beli pisang ini berdasarkan : (a) jumlah sikat pisang setiap pohon (b) jumlah pohon; (4) Pada umumnya harga pada jual beli terbagai dua yaitu harga dari penjual dan harga dari pembeli. Setelah terjadi tawar menawar, harga yang digunakan adalah harga sesuai dengan kesepakatan dan (5) Tinjauan Fiqh Muamalah terhadap status hukum jual beli pisang dengan tangkal dengan cara taksiran di desa Cicau adalah jual beli batal (tidak sah). Karena salah satu rukun jual beli tidak terpenuhi yaitu barangnya fasid.